

MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI MADRASAH DAN PESANTREN

Addin Kholisin, Zaedun Na'im
STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, Indonesia

Corresponding author: zaedunnaim82@gmail.com

Submission Track:

Submission : 05-11-2022

Accept Submission : 10-11-2022

Available Online : 10-11-2022

Copyright @ 2022 Author



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

Abstract

Learning is an important concern in achieving a success obtained by students from the impact of educational activities in an educational institution whose indicators can be seen from the effectiveness of learning carried out by educators and therefore proper management is needed from an educator, so that the name management mastery is needed. learning. This research method uses a qualitative approach with the type of library research by searching for literature that discusses learning management in madrasah and Islamic boarding schools, then an analysis is carried out to obtain findings and conclusions. The result of this research is that learning in madrasah and Islamic boarding schools has its own characteristics, namely the usual learning methods in Islamic boarding schools, namely wetonan, sorogan, bandongan, and memorization. And if it is associated with learning management, of course, not all of them are applied by pesantren, such as the existence of lesson plans, syllabi, and others, considering that learning in pesantren refers to the book being studied, so the target achievement is to complete the contents of the book, then if it is associated with learning evaluation it does not as in the case of madrasahs applying semester exams as a condition for grade promotion, but in pesantren applying memorization of a nadhom which is a requirement for grade promotion, such as nadhom imriti, alfiyah, and others

Keywords: learning management, madrasah, pesantren

Abstrak

Pembelajaran menjadi perhatian penting dalam pencapaian suatu keberhasilan yang diperoleh oleh peserta didik dari dampak kegiatan

pendidikan di sebuah lembaga pendidikan yang indikatornya bisa dilihat dari efektivitas pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan karenanya dibutuhkan pengelolaan yang tepat dari seorang tenaga pendidik, sehingga diperlukan yang namanya penguasaan manajemen pembelajaran. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi Pustaka (library research) dengan cara mencari literatur yang membahas tentang manajemen pembelajaran di madrasah dan pesantren, kemudian dilakukan analisis sehingga mendapatkan temuan dan hasil kesimpulan. Hasil penelitian ini pembelajaran di madrasah dan pesantren memiliki karakteristik tersendiri, yakni dengan metode pembelajaran yang lazim di pesantren, yakni wetonan, sorogan, bandongan, dan hafalan. Dan jika dikaitkan dengan manajemen pembelajaran tentunya tidak semua diterapkan oleh pesantren, seperti adanya perangkat pembelajaran RPP, silabus dan lainnya, mengingat pembelajaran di pesantren mengacu pada kitab yang dikaji, sehingga target capaiannya adalah mengkhawatirkan isi dari kitab tersebut, kemudian jika dikaitkan dengan evaluasi pembelajaran tidak seperti halnya di madrasah menerapkan ujian semester sebagai syarat kenaikan kelas, namun di pesantren menerapkan hafalan suatu nadhom yang menjadi syarat kenaikan kelas, seperti nadhom imriti, alfiyah, dan lainnya

Kata kunci: manajemen pembelajaran, madrasah, pesantren

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan utama dalam penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan. karenanya tidak heran jika pembelajaran menjadi sorotan didalam pencapaian keberhasilan peserta didik yang indikatornya bisa dilihat dari efektifitas pembelajaran yang dilakukan dan itu dibutuhkan pengelolaan yang tepat, sehingga dibutuhkan yang namanya sebuah ilmu khusus yang dijalankan, yakni manajemen pembelajaran. Sebagaimana pendapat Triwiyanti (2015) bahwa manajemen pembelajaran meliputi aktivitas-aktivitas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan hasil pembelajaran¹

Dalam pelaksanaan pembelajaran dibutuhkan keseriusan dan ketepatan yang dilakukan oleh seorang pendidik, itu dikarenakan akan berdampak pada hasil yang diserap dan diperoleh oleh peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga hadirnya manajemen pembelajaran sangat dibutuhkan oleh seorang guru sebagai sarana untuk mempermudah dalam mengemas dan menjalankan kegiatan pembelajaran di kelas. Dan itu juga sangat membantu didalam pelaksanaan pembelajaran di lembaga pendidikan Islam, yakni pesantren maupun madrasah, apalagi dua institusi tersebut memiliki karakteristik masing-masing namun keberadaannya memiliki history yang saling berkaitan

¹Fitriyah Samrotul Fuadah and Hary Priatna Sanusi, 'Manajemen Pembelajaran Di Pondok Pesantren', *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 2.2 (2017), 40–58
<<https://doi.org/10.17977/um025v1i12016p017>>.

Hasil penelitian berkenaan manajemen pembelajaran baik di pesantren maupun di madrasah tidak sedikit yang telah dilakukan, sehingga ini perlu untuk disajikan agar dapat dipahami posisi penelitian terdahulu dengan tulisan yang diuraikan oleh penulis. Berikut ini uraian penelitian terdahulu

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rasmi dengan judul Penerapan Manajemen Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di MIN Kendari. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan manajemen pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kendari belum terlaksana secara maksimal pada tahapan perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran. Dan bentuk-bentuk peningkatan kompetensi guru adalah Kelompok Kerja Guru (KKG), workshop, seminar. Serta ada beberapa faktor pendukung penerapan manajemen pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi guru yaitu kepala sekolah luwes dan demokratis dalam memimpin lembaga tersebut, memiliki tenaga pengajar yang rata-rata berkualifikasi Strata Satu (S1) dan beberapa guru berkualifikasi magister, peningkatan profesionalisme dan kompetensi guru yang sifatnya khusus telah dilakukan oleh kepala MIN kendari dengan mengikutsertakan guru-guru melakukan seminar, workshop, pelatihan-pelatihan, tersedianya CCTV, LCD. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masih minimnya ketersediaan buku-buku pendukung, belum tersedianya ruangan laboratorium pembelajaran utamanya pada bidang studi IPA dan Bahasa, masih kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan alat teknologi pembelajaran, serta adanya rangkap jabatan oleh guru yaitu guru selain menduduki jabatan fungsional juga dibebani dengan tugas tambahan jabatan struktural².

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah Samrotul Fuadah dan Hary Priatna Sanusi dengan judul penelitiannya Manajemen Pembelajaran Di Pondok Pesantren. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran ditetapkan oleh Kyai Pimpinan dengan menunjukkan kitab-kitab apa yang harus dipelajari dimulai dari kitab yang dasar sampai pada tingkat yang tinggi. Pelaksananya seluruh materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik, Para ustadz/ustadzah menyampaikan materi dengan metode bandongan, sorogan, hafalan, ceramah, tugas belajar, latihan, dan bandongan terbalik. Evaluasi pembelajarannya berbentuk tes tulisan, tes lisan, hafalan, dan tes secara langsung ketika pembelajaran. Hasil Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren Miftahul Falah Gedebage Kota Bandung ustadz/ustadzah dapat memberikan stimulus kepada santri untuk aktif dan dilatih untuk mampu membaca, memaknai, dan menghafal Al-Qur'an dan pemahaman kitab kuning. Selain itu santri memiliki prestasi yang cukup dalam bidang akademik maupun non akademik. Tentu pada pelaksanaan Manajemen Pembelajaran

² Rasmi, 'Penerapan Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di MIN Kendari', *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 11.1 (2016), 116–33 <<http://ejournal.iainkendari.ac.id/al-izzah/article/view/435>>.

tidak terlepas dari faktor penunjang yaitu faktor ustadz, santri, sarana dan prasarana. Sedangkan f.³

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Putriani L. Maliki, Alfian Erwinsyah dengan judul Evaluasi Manajemen Pembelajaran Di Madrasah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran secara keseluruhan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Gorontalo Kota tergolong baik, dilihat dari aspek perencanaan pembelajaran, kemudian disusul dengan pelaksanaan pembelajaran sampai evaluasi pembelajaran tergolong berhasil diterapkan dan bermanfaat bagi siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Gorontalo khususnya pada tenaga pendidik dan siswa kelas VII dan VIII. Kriteria baik dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran manajemen diharapkan sesuai dengan standar isi dalam kurikulum di realitas, yaitu sesuai dengan tahapan perkembangan siswa dan kesesuaian dengan lingkungan, serta kebutuhan pembangunan nasional. Selain itu manajemen pembelajaran direncanakan, sistematis dan terarah serta didasarkan pada tujuan yang jelas. Hal ini terlihat dari perencanaan/ penyusunan pembelajaran yang dilakukan oleh guru berupa silabus dan RPP, pelaksanaan pembelajaran yang telah berhasil dan penilaian/hasil belajar yang baik⁴.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Priyatna dengan judul Manajemen Pembelajaran Program Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung. Hasil penelitian 1) Perencanaan pembelajaran telah dilengkapi silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lengkap dan didokumentasikan dengan baik dalam bentuk dokumen/buku satu, berisi Rencana Kerja Sekolah (RKS), memuat program kerja sekolah bidang kurikulum yang memberikan arah yang jelas dalam usaha mempersiapkan dan menyelenggarakan proses pembelajaran, serta dokumen/buku dua, berisi silabus, RPP, prota, promes. Program (KMI) Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung merupakan jenis pendidikan keagamaan yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, sehingga Silabus dan RPP mengacu pendidikan formal, ditambah kurikulum muatan lokal diniyah khas pesantren serta program pembinaan ekstrakurikuler dan intrakurikuler bagi santri; Perencanaan pembelajaran disusun oleh Kepala Sekolah dengan melibatkan unsur yayasan, staf pengajar, pengelola, dan telah banyak mengalami perubahan, mengikuti dinamisasi kebijakan pemerintah dan permintaan stake holder; 2) pelaksanaan proses belajar mengajar dilaksanakan Senin-Sabtu, dimulai pukul 04.00-21.30. Aktivitas pembelajaran dimulai dengan pembukaan atau salam, ustad menyampaikan materi pelajaran yang menggunakan media pembelajaran seperti LCD, white board, dan spidol. Metode penyampaian materi menggunakan ceramah, demonstrasi, dan diakhiri dengan tanya jawab. Ustad menutup proses belajar mengajar dengan berdoa

³ Fuadah and Sanusi. 40–58

⁴ Putriani L Maliki and Alfian Erwinsyah, 'Evaluasi Manajemen Pembelajaran Di Madrasah', *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10.1 (2020), 24–37 <<https://doi.org/10.35673/ajmpi.v10i1.854>>.

bersama dan mengucapkan salam penutup; dan 3) Evaluasi pembelajaran menggunakan evaluasi formatif, yaitu penilaian berupa tes yang dilakukan setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari peserta didik dan evaluasi sumatif, yaitu penilaian berupa tes yang dilaksanakan setelah proses belajar mengajar selesai dalam jangka waktu tertentu, yaitu satu semester⁵.

Uraian hasil penelitian diatas merupakan bagian dari gambaran umum bagaimana pentingnya manajemen pembelajaran baik di pesantren maupun di madrasah, sehingga dengan manajemen pembelajaran yang baik berimplikasi terhadap kualitas atau mutu dari pembelajaran yang diselenggarakan. Dan tulisan ini berusaha mengungkap lebih dalam bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran di pesantren maupun madrasah sehingga bisa ditemukan perbedaan atau sisi keunikan dari pelaksanaan manajemen pembelajaran di madrasah maupun pesantren

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PEMBELAJARAN DI MADRASAH DAN PESANTREN

1. Pembelajaran di Madrasah

Pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan dua subjek yang terlibat di dalamnya, yaitu guru dan siswa sebagai suatu kesatuan. Pembelajaran juga disertai oleh sejumlah unsur yaitu tujuan, siswa dan bahan pelajaran, metode dan evaluasi yang ke semuanya harus saling berinteraksi dan saling mengisi, sehingga berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran, pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk dan berkembang disebabkan belajar⁶. Hal ini menunjukkan dalam kegiatan pembelajaran adanya sebuah interaksi antara siswa dan guru dan melibatkan sumber belajar.

Madrasah merupakan bentuk lembaga formal yang sama dengan sekolah pada umumnya namun memiliki karakteristik sekolah berbasis agama Islam sehingga memiliki karakteristik tersendiri dibanding dengan sekolah umum. Oleh karenanya didalam pelaksanaan pembelajaran mengacu tidak beda jauh dengan model pembelajaran dengan sekolah pada umumnya, yakni memiliki beberapa unsur pembelajaran, seperti

- a. Metode pembelajaran. Dalam pembelajaran menggunakan metode pada umumnya, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, simulasi, studi kasus, dan lain sebagainya

⁵ Muhamad Priyatna, 'Manajemen Pembelajaran Program Program Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-IHSAN BALEENDAH BANDUNG', *Jurnal Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.11 (2017), 17-38
<<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/93>>.

⁶ Thabrani, Syafaruddin, and Saiful Akhyar Lubis, 'MADRASAH ALIYAH NEGERI RANTAUPRAPAT', *Analytica Islamica*, 21.1 (2013), 86-106.

- b. Model Pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada umumnya mengacu pada individu atau kelompok, sehingga dibutuhkan variasi dalam pelaksanaan pembelajaran agar peserta didik tidak merasa monoton
- c. Guru. Sebagai tenaga pendidik dituntut memiliki berbagai kompetensi terutama perihal kompetensi pedagogik agar bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan

2. Pembelajaran di Pesantren

Pembelajaran yang ada di pesantren memiliki karakteristik tersendiri dibanding dengan madrasah yang *notabene* adalah sebagaimana sekolah formal pada umumnya. Pesantren memiliki ciri khas dalam pelaksanaan pembelajarannya, yakni menggunakan beberapa metode pembelajaran. Adapun metode yang lazim digunakan dalam pendidikan pesantren sebagaimana berikut⁷:

a. Metode wetonan

Menurut Suwito (2004) metode wetonan adalah adalah Cara penyampaian ajaran/kitab kuning dimana seorang guru, kyai atau ustadz membacakan dan menjelaskan isi ajaran/kitab kuning tersebut, sementara santri mendengarkan, memaknai dan menerima. Dalam metode ini guru berperan aktif, sementara murid bersikap pasif

b. Metode Sorogan

Menurut taqiyuddin (2008) metode sorogan adalah cara penyampaian pembelajaran dengan sistem privat yang dilakukan santri kepada seorang kyai. Dalam metode sorogan, santri menghadap kyai seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajari. Kyai membacakan pelajaran kitab berbahasa Arab, kalimat demi kalimat, kemudian mengartikannya, dengan memberi catatan pada kitab untuk mengesahkan bahwa ilmu itu telah diberikan kepada kyai. Metode sorogan sebagai metode yang sangat penting untuk para santri, terutama santri yang bercita-cita menjadi kyai

c. Metode Bandongan

Menurut haedari (2004) metode bandongan dilakukan secara kelompok, dengan posisi kyai membacakan dan mengartikan kitab kalimat demi kalimat dengan menggunakan bahasa daerah. Santri hanya memberi kode –kode atau menggantikan kalimat yang dianggap sulit pada kitabnya. Setelah kyai selesai membahas isi kitab, santri diperkenankan mengajukan pertanyaan atau pendapatnya. Dalam metode bandongan ini, sekelompok santri terdiri antara 5 sampai dengan 500 dengan mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan, bahkan sering kali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab

⁷ Fuadah and Sanusi, 'Manajemen Pembelajaran Di Pondok Pesantren'.

d. Metode Hafalan;

Metode ini telah menjadi ciri yang melekat pada sistem pendidikan tradisional, termasuk Pondok Pesantren. Hafalan pada umumnya diterapkan pada mata pelajaran yang bersifat nadham (syair). Bukan natsar (prosa), dan itupun pada umumnya terbatas pada ilmu kaidah bahasa arab, seperti nadham al-imrithi, alfiyyah ibnu malik, nadham al-maqsud, nadham jawahir al-makmun, dan lain sebagainya. Namun demikian, ada juga beberapa kitab prosa (natsar) yang dijadikan hafalan melalui sistem pengajaran hafalan

Dari dua model pembelajaran yang ada di Madrasah dan pesantren tentunya memiliki perbedaan, sehingga kedua lembaga tersebut memiliki karakteristik tersendiri yakni madrasah Menggunakan konsep pembelajaran secara modern seperti sekolah formal pada umumnya, Sedangkan pesantren menggunakan konsep pembelajaran yang menjadi karakteristik pesantren itu sendiri dan tidak sama dengan madrasah

B. MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI MADRASAH DAN PESANTREN

Dalam pembelajaran di lembaga pendidikan, dibutuhkan beberapa langkah tahapan sebagaimana berikut:

1. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran bisa dipahami adalah suatu kegiatan apa saja yang perlu dipersiapkan untuk melaksanakan kegiatan yang akan dilakukan. Didalam perencanaan pembelajaran terdapat beberapa komponen pembelajaran. Menurut Ambarita (2006) komponen perencanaan pembelajaran ini merupakan hal yang utama dalam interaksi guru dan peserta didik untuk menyampaikan konsep atau keterampilan agar dikuasai peserta didik.

Perencanaan yang harus dipersiapkan oleh guru antara lain⁸:

- 1) Penyusunan sialbus, program tahunan, program semester, dan mid semester.
- 2) Penyusunan desain pembelajaran peserta didik.
- 3) Penguasaan dan implementasi metode pembelajaran.
- 4) Penilaian sebagai uji kompetensi.
- 5) Kontrol dalam pencapaian indikator keberhasilan peserta didik.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Menurut Sudjana pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.

Menurut Mulyasa pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir yang rinciannya adalah⁹

⁸ Muhamad Priyatna, 'Manajemen Pembelajaran Program Program Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) Di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung', *Jurnal Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.11 (2017), 17-38
<<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/93>>.

- 1). Kegiatan awal
 - a) Menciptakan lingkungan dengan salam pembuka dan berdoa.
 - b) Pretes, yaitu peserta didik menjawab beberapa pertanyaan tentang materi pelajaran yang akan diajarkan.
 - c) Menghubungkan materi yang telah dimiliki peserta didik dengan bahan atau kompetensi baru.
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Pengorganisasian sebagai contoh membentuk kelompok besar atau kecil.
 - b) Prosedur pembelajaran contohnya terdiri dari:
 - (1) Tanya jawab.
 - (2) Kegiatan pengamatan.
 - (3) Melaporkan hasil pengamatan.
 - (4) Diskusi kelompok.
 - (5) Menyimpulkan hasil pengamatan dan diskusi.
 - (6) Memberi contoh penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari.
 - (7) Membuat rangkuman
- 3) kegiatan Akhir
 - a) Untuk membentuk kompetensi dan memantapkan peserta didik terhadap kompetensi yang telah dipelajari bisa dilakukan dengan perenungan.
 - b) Post tes bisa dilakukan lisan atau tertulis.
 - c) Menutup pembelajaran dengan berdoa.

3 Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui apakah perencanaan pembelajaran yang telah dirumuskan dan direalisasikan dalam pelaksanaan pembelajaran telah tercapai atau belum. Pada UU No. 20/Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 58 Ayat 1 berbunyi "evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan".¹⁰

Dari konsep atau teori tahapan dalam manajemen pembelajaran, maka madrasah sebagai lembaga formal masih mengikuti arahan atau prosedur yang ada, bisa dilihat dengan dibuatnya perangkat-perangkat pembelajaran oleh guru seperti, RPP, silabus dan sebagainya termasuk didalamnya bagaimana target capaian didalam pembelajarannya termasuk cara evaluasinya melalui semesteran, walaupun tentu masih ada sebagian madrasah yang dalam hal ini tenaga pendidik belum menjalankan secara maksimal karena terkendala penguasaan IT dan sebagainya

Sedangkan jika keseluruhan prosedur tersebut diterapkan dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran di pesantren tentu mengalami banyak kendala, disamping

⁹Priyatna, 'Manajemen Pembelajaran Program Program Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) Di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung'.

¹⁰Priyatna, 'Manajemen Pembelajaran Program Program Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) Di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung'.

pesantren bukan lembaga formal, pesantren memiliki karakteristik tersendiri dalam merancang kegiatan pembelajaran tanpa terpaku oleh prosedur prosedur diatas, seperti contoh tidak menggunakan perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis khatam pada kitab yang dikaji, dan evaluasi tidak sebagaimana pada lembaga formal yang menggunakan ujian tulis sebagai sarana untuk naik kelas, justru di pesantren ada yang menerapkan kenaikan kelas tergantung hafalan nadhom yang menjadi acuan. Sehingga didalam pelaksanaan manajemen pembelajaran di pesantren tidak semuanya tahapan atau prosedurnya bisa diterapkan di pesantren

PENUTUP

Madrasah dan pesantren merupakan lembaga pendidikan yang kiprahnya sudah banyak jasanya dalam mencerdaskan generasi bangsa ini. Perlahan namun pasti kedua lembaga pendidikan tersebut mulai mendapat perhatian oleh pemerintah melalui kebijakan-kebijakan yang diberlakukan

Madrasah sebagai lembaga formal yang cikal bakalnya juga tidak lepas dari pesantren. Dan pembelajaran madrasah sudah jauh berkembang karena bisa menyesuaikan dengan bentuk pembelajaran pada perkembangannya, sehingga didalam pelaksanaan manajemen pembelajarannya, madrasah sudah barang tentu mengikuti tahapan atau prosedur yang ada, baik perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasinya

Sedangkan pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua dan sangat berjasa pula dalam kemerdekaan bangsa ini, masih menjadi lembaga rujukan pada penguatan keilmuan keagamaan dan memiliki karakteristik tersendiri, yakni dengan metode pembelajaran yang lazim di pesantren, yakni wetonan, sorogan, bandongan, dan hafalan. Dan jika dikaitkan dengan manajemen pembelajaran tentunya tidak semua diterapkan oleh pesantren, seperti adanya perangkat pembelajaran RPP, silabus dan lainnya, mengingat pembelajaran di pesantren mengacunya pada kitab yang dikaji, sehingga target capaiannya adalah mengkhatamkan isi dari kitab tersebut, kemudian jika dikaitkan dengan evaluasi pembelajaran tidak seperti di madrasah menerapkan ujian semester sebagai syarat kenaikan kelas, justru di pesantren ada yang menerapkan hafalan suatu nadhom menjadi syarat kenaikan kelas, seperti nadhom imriti, alfiyah, dan lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, Isti'anah, 'Kelembagaan Madrasah Di Indonesia Kelembagaan Madrasah Di Indonesia', *Madrasah*, 3.1 (2010), 405–16
- Fuadah, Fitriyah Samrotul, and Hary Priatna Sanusi, 'Manajemen Pembelajaran Di Pondok Pesantren', *Jurnal Islamic Educatiin Manajemen*, 2.2 (2017), 40–58 <<https://doi.org/10.17977/um025v1i12016p017>>
- — —, 'Manajemen Pembelajaran Di Pondok Pesantren', *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 2.2 (2017), 40–58 <<https://doi.org/10.17977/um025v1i12016p017>>
- Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, 1st edn (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018)
- Maliki, Putriani L, and Alfian Erwinsyah, 'Evaluasi Manajemen Pembelajaran Di Madrasah', *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10.1 (2020), 24–37 <<https://doi.org/10.35673/ajmpi.v10i1.854>>
- Priyatna, Muhamad, 'Manajemen Pembelajaran Program Program Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah (KMI) Di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung', *Jurnal Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.11 (2017), 17–38 <<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/93>>
- — —, 'Manajemen Pembelajaran Program Program Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah (KMI) DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-IHSAN BALEENDAH BANDUNG', *Jurnal Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.11 (2017), 17–38
- Rasmi, 'Penerapan Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di MIN Kendari', *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 11.1 (2016), 116–33
- Rouf, M, 'Memahami Tipologi Pesantren Dan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Indonesia', *TADARUS*, 2016 <<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus/article/view/345>>
- Thabrani, Syafaruddin, and Saiful Akhyar Lubis, 'MADRASAH ALIYAH NEGERI RANTAUPRAPAT', *Analytica Islamica*, 21.1 (2013), 86–106